

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Kajian teori ini mendeskripsikan sebuah teori yang relevan. Dalam kajian teori yang dipaparkannya meliputi, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan, alokasi waktu, kerangka berpikir, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi dan hipotesis. Penjelasan teori yang di gunakan adalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

Adapun deskripsi teori yang dipaparkan dalam kajian teori ini mengenai menelaah kaidah kebahasaan teks ulasan film, yang diantaranya tentang menelaah, kemampuan ini hanya memaparkan pengertian menelaah. Selanjutnya tentang teks ulasan film mulai dari pengertian teks ulasan film, kaidah kebahasaan teks ulasan film dan ciri teks ulasan film. Hal tersebut agar membuat peserta didik tahu ciri dari teks ulasan film dan kaidah kebahasaan dari teks ulasan film yang nantinya akan ditelaah.

Metode yang digunakan yaitu metode Inkuiri Terbimbing, yang didalamnya dibahas pengertian dari metode Inkuiri Terbimbing, langkah-langkah metode, serta kelebihan dan kekurangan metode Inkuiri Terbimbing. Kajian teori merupakan peranan penting dalam penelitian kuantitatif. Dibutuhkan sumber-sumber yang akurat dalam mendeskripsikan suatu materi, hal itu memudahkan penulis dalam menjabarkan materi yang di uraikan.

Definisi dari setiap judul harus dipaparkan secara jelas karena disertai dengan pendapat beberapa ahli. Sehingga penjelasan dari setiap komponennya dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Kedudukan Pembelajaran Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan Film Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII

Pembelajaran merupakan proses seseorang untuk belajar mengubah pola pikir dan pola perilaku menjadi lebih baik. Melalui pembelajaran, seseorang dari

tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara formal maupun non-formal. Salah satu contoh cara proses pembelajaran formal yaitu di sekolah. Pembelajaran di sekolah sangat membutuhkan kurikulum. Kurikulum digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar tersusun secara sistematis.

Tarigan (2009, hlm. 6) mengatakan, “Kurikulum adalah prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur bagi perencanaan implementasi, evaluasi, dan pengelolaan suatu rancangan suatu program pendidikan”. Kurikulum berisi tahap-tahap untuk merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di Indonesia telah mengalami beberapa perbaikan kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik. Kini, negara Indonesia menerapkan Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini didasari adanya perkembangan teknologi dan pengetahuan secara terus-menerus. Perkembangan tersebut menuntut pendidikan di Indonesia untuk berubah menjadi lebih baik sesuai dengan kemajuan zaman.

Priyatni (2014, hlm. 3) mengatakan, “Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dan penguatan terhadap kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”. KTSP hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja. Rancangan suatu program pendidikan akan selalu berkembang disesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang sesuai perkembangan. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada penilaian kognitif peserta didik, tetapi perkembangan sikap dan keterampilan sangat dibutuhkan untuk mengimbangi *hardskill* dan *softskill*.

Dibentuknya kurikulum tersebut, memudahkan pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional serta membantu seorang pendidik dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam lingkungan sekolah. Salah satu isi kurikulum pendidikan adalah bahan kajian dan pelajaran tentang bahasa Indonesia.

Kemendikbud (2017, hlm. viii) mengatakan, “Kurikulum Bahasa Indonesia secara ajeg dikembangkan dengan mengikuti perkembangan teori

tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman”. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadikan peserta didik agar melek literasi, sehingga mampu meningkatkan aspek keterampilan berbahasa.

Penggunaan kurikulum di sekolah menjadikan pembelajaran menjadi terarah, sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdakan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya. Adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, menuntut peserta didik untuk mengimbangi antara *hardskill* dan *softskill*. Terbentuknya kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mampu mengetahui, melainkan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Adapun dalam kurikulum memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Alokasi Waktu.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti merupakan bentuk pendeskripsian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup pada kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang disesuaikan dengan jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti memuat empat kompetensi yang saling berhubungan. Kompetensi inti pertama memuat sikap keagamaan, kompetensi kedua memuat sikap sosial, kompetensi ketiga memuat pengetahuan, dan kompetensi keempat memuat keterampilan.

Majid (2014, hlm. 118) mengatakan, “Kompetensi inti merupakan suatu kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap mata pelajaran”. Pembentukan kompetensi inti akan menjadikan peserta didik tidak hanya mampu menguasai pada ranah pengetahuan saja, melainkan ranah keagamaan, sosial, dan keterampilan. Keempat ranah tersebut akan menciptakan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas.

Permendikbud Bab II (2016, hlm. 3) mengatakan, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkatan kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas”. Kemampuan yang disusun pada peserta didik disesuaikan dengan tingkatan kelas, karena dengan adanya kompetensi inti menciptakan mata pelajaran yang relevan. Pencapaian kompetensi inti akan mengantarkan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi lulusan.

Priyatni (2014, hlm. 9) mengatakan, “Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar”. Kompetensi inti dijadikan sebagai pengatur dalam kompetensi dasar dalam keterkaitan antara konten kompetensi dasar dengan jenjang kelas dan keterkaitan antaran konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kompetensi inti digunakan untuk mengantarkan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Kompetensi inti merumuskan empat ranah, yaitu keagamaan, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat ranah tersebut menjadikan peserta didik mengimbangi antara kognitif, afektif, dan psikomotornya. Selain itu, kompetensi inti dijadikan pengatur untuk menyesuaikan antara konten kompetensi dasar dengan jenjang kelas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan penjabaran standar kompetensi lulusan. Kompetensi inti menggunakan kata kerja operasional yang berfungsi untuk menjadikan adanya perbedaan tingkatan sikap, berpikir, dan keterampilan peserta didik antar jenjang pendidikan. Dari kompetensi inti akan dijabarkan kembali melalui kompetensi dasar sebagai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar disusun berdasarkan kompetensi inti. Kompetensi dasar menjadikan dasar kemampuan peserta didik dalam menguasai per mata pelajaran. Adanya kompetensi dasar mempermudah pendidik dalam membentuk indikator pencapaian kompetensi. Penggunaan indikator pencapaian kompetensi dalam kompetensi dasar untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar.

Majid (2012, hlm. 43) mengatakan, “Kompetensi Dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi”. Kompetensi dasar hasil penjabaran secara spesifik dari standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti. Penjabaran tersebut seperti pada kelompok kompetensi dasar sikap spiritual merupakan penjabaran kompetensi inti yang pertama, kelompok kompetensi dasar sikap sosial merupakan penjabaran kompetensi inti yang kedua, kelompok kompetensi dasar pengetahuan merupakan penjabaran kompetensi inti yang ketiga, dan kompetensi dasar keterampilan merupakan penjabaran kompetensi inti yang keempat.

Permendikbud Bab II (2016, hlm. 3) mengatakan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Kompetensi dasar dibentuk dengan menyesuaikan karakteristik dan pengetahuan dasar peserta didik. Setiap mata pelajaran memiliki beberapa kompetensi dasar yang akan dicapai melalui proses pembelajaran.

Mulyasa (2013, hlm. 175) mengatakan, “Kompetensi dasar adalah untuk memastikan capaian pembelajaran tidak terhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan dan bermuara pada sikap”. Pembelajaran yang dilakukan secara tuntas akan menghasilkan hasil pembelajaran dengan optimal, sehingga peserta didik tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan saja, tetapi dengan kecakapan dari ilmu pengetahuan dalam bentuk keterampilan, sehingga membentuk peserta didik yang berakhlak, cerdas, aktif, dan kreatif.

Kompetensi dasar sebagai penjabaran dari standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti. Penjabaran empat kompetensi dasar sangat keterkaitan pada empat kompetensi inti yang mencakup sikap religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pembentukan kompetensi dasar berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut menjadi dasar terbentuknya peserta didik yang berkualitas dalam segi akhlak, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar dapat dicapai manakala peserta didik telah menyelesaikan proses pembelajaran secara

untuk pada setiap jenjang kelas. Untuk mencapai kompetensi dasar diperlukan waktu yang panjang, sehingga alokasi waktu pada proses pembelajaran sangatlah di perlukan.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu sangatlah diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu mengatur antara waktu pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan materi pembelajaran yang sudah disediakan. Penggunaan waktu yang sesuai akan mempermudah pendidik dan peserta didik melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Majid (2012, hlm. 58) mengungkapkan, “Alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelas”. Peserta didik harus mampu mencapai standar kompetensi dengan waktu yang ditentukan, sehingga pendidik menggunakan berbagai strategi untuk mengefektifkan waktu.

Priyatni (2014, hlm. 155) mengatakan, “Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam”. Alokasi waktu pembelajaran harus disesuaikan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Setiap jenjang pendidikan memiliki alokasi waktu yang berbeda-beda.

Marwiyah, dkk. (2018, hlm. 89) mengatakan, “Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar dan beban belajar peserta didik”. Peserta didik akan terbebani apabila penempatan alokasi waktu yang tidak sesuai, sehingga perumusan alokasi waktu disesuaikan dengan materi pelajaran dan kemampuan peserta didik.

2. Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

a. Pengertian Menelaah

Kegiatan menelaah termasuk ke dalam keterampilan membaca, karena hal pertama yang dilakukan sebelum menelaah teks adalah membaca. Keterampilan

membaca akan memudahkan peserta didik dalam menelaah suatu teks, baik dari segi isi, struktur, maupun kebaksaannya. Membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan secara tersirat maupun tersurat. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari, karena membaca merupakan modal dasar manusia untuk mengetahui informasi yang diinginkannya.

Kegiatan menelaah merupakan kegiatan yang tak lepas dari komponen berbahasa. Pembelajaran menelaah merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm.1160) menyatakan “Menelaah adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa dan menilik.” Kegiatan menelaah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk memeriksa atau menemukan sesuatu yang diperlukan pada hasil baacaannya.

Sejalan dengan hal itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar (2011, hlm.541) menyatakan “menelaah adalah melakukan telaah, mempelajari, menyelidiki, atau memeriksa suatu masalah”. Artinya menelaah merupakan proses pembeajaran yang menganalisis suatu wacana untuk menyelidiki suatu permasalahan.

Adapun menurut Wahono (2013, hlm.166) menyatakan “Menelaah artinya membaca dan mengkaji dengan saksama”. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis simpulkan, bahwa menelaah merupakan kegiatan membaca yang mengkaji suatu wacana dengan saksama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa menelaah merupakan pembelajaran dengan tujuan menyelidiki atau memeriksa permasalahan dalam suatu wacana secara saksama. dalam penelitian ini penulis melakukan pembelajaran menelaah dengan berfokus pada kaidah kebaksaannya.

b. Teks Ulasan

1) Pengertian Teks Ulasan

Teks adalah satuan bahasa yang di mediakan secara tulis atau lisan dengan tata bahasa tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Sedangkan ulasan merupakan penilaian terhadap suatu karya. Dengan demikian teks ulasan

adalah tulisan yang berisi penilaian terhadap sebuah karya. Menurut Kosasih (2014, hlm. 204) menyatakan definisi dari teks ulasan sebagai berikut.

“teks ulasan merupakan hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan drama /film tertentu. Dengan ulasan tersebut, pembaca atau penyimaknya menjadi terbantu di dalam memahami suatu tayangan. Dengan sinopsis, seseorang menjadi tahu isi ceritanya secara garis besar. Dengan membaca analisisnya, khalayak menjadi tahu struktur tayangan itu, sekaligus kelemahan dan kelebihanannya.”

Sebelum menganalisis suatu karya, seorang penulis harus membaca atau mengapresiasi karya tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta yang ada dalam karya tersebut, baik kelebihan maupun kekurangan. Fakta-fakta itulah yang akan dijadikan bahan pendukung bagi penulis untuk memengaruhi pembacanya. Oleh karena itu, teks ulasan termasuk teks yang bersifat argumentatif.

Selain itu, Kosasih (2017, hlm. 203) mengemukakan “ulasan termasuk jenis teks argumentatif. Di dalam teks tersebut disajikan banyak pendapat berdasarkan interpretasi ataupun penafsiran dari perspektif tertentu dengan disertai fakta-fakta pendukungnya.” Teks ulasan merupakan teks yang berisi kualitas suatu karya dari segi kekurangan dan kelebihanannya. Serta memaparkan layak atau tidaknya karya tersebut di baca oleh khalayak.

Pernyataan dari Hasani (2005, hlm 43) menyatakan bahwa argumentasi merupakan jenis esai yang memengaruhi orang dengan menghadirkan bukti-bukti dan argumen tersebut dinyatakan secara logis dan faktual, dengan tujuan agar pembaca maupun pendengar tertarik dengan apa yang disarankan oleh penulis.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2014, hlm.147) “teks ulasan merupakan teks yang dihasilkan dari sebuah interpretasi mengenai latar, waktu, tempat, serta karakter sebuah karya seperti buku, novel, berita, laporan, atau dongeng.” Menurut pendapat tersebut, teks ulasan merupakan suatu teks yang dihasilkan berdasarkan sebuah interpretasi yang berkaitan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter sebuah karya tulis.

Berdasarkan pernyataan para pakar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa teks ulasan merupakan teks yang dihasilkan dari sebuah interpretasi yang bersifat argumentatif, sehingga pembaca maupun pendengar dapat menerima hasil yang disarankan oleh penulis.

2) Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Setiap teks memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik atau ciri tersebut akan membedakan suatu teks dengan teks yang lainnya. Ciri kebahasaan teks ulasan ditinjau dari segi keahasaannya. Dalam kaidah kebahasaan ini penulis akan memaparkan beberapa pendapat diantaranya sebagai berikut. Kemendikbud (2014, hlm.152-155) mengatakan, “Teks ulasan mempunyai ciri-ciri kebahasaan yang khas”. Ciri-ciri kebahasaan itu terbagi menjadi enam bagian, antara lain sebagai berikut.

- (a) Menggunakan kata sifat sikap, seperti lembut, nakal, antagonis, dan sebagainya.
- (b) Menggunakan kata benda, yaitu kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep atau pengertian. Contohnya: guru, kucing, meja, dan kebangsaan.
- (c) Menggunakan kata kerja, yaitu kata kerja adalah kata yang mengandung makna perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat. Contohnya: pergi, belajar, bermimpi, dan sebagainya.
- (d) Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Misalnya : tulang punggung, mengiris hati, hubungan darah, dan sebagainya.
- (e) Adanya kata rujukan yang merujuk pada partisipan tertentu. Misalnya: mereka, dia, ia, -nya, dan sebagainya.

Adapun kaidah kebahasaan menurut Kosasih (2017, hlm.208-210) menyatakan bahwa berdasarkan kaidah keahasaannya, karakteristik teks ulasan film/drama antara lain, menggunakan kata sifat, banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek, bersifat argumentatif, dan menggunakan kata teknis.

Senada dengan pernyataan Isnatun dan Farida (2013, hlm.79) menyatakan bahwa unsur kebahasaan teks ulasan yang pertama adalah penggunaan konjungsi antarkalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain. Oleh karena itu, konjungsi ini selalu memulai satu kalimat yang baru dan huruf pertamanya ditulis dengan hurup kapital (Alwi, dkk, 2008, hlm.300). Yang

kedua konjungsi berfungsi untuk menyatakan sudut pandang, pendapat atau penolakan penulis.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri kaidah kebahasaan teks ulasan adalah: menggunakan kata sifat, kata kerja, kata benda, metafora, kalimat kompleks yang terbagi menjadi kalimat setara dan kalimat bertingkat, serta kata rujukan dan konjungsi antarkalimat.

3. Metode Inkuiri Terbimbing

a. Pengertian Metode Inkuiri Terbimbing

Salah satu metode pembelajaran yang sangat konstruktivis adalah metode Inkuiri. Metode Inkuiri merupakan metode yang melibatkan peserta didik untuk aktif berpikir, mencari, dan menemukan sendiri materi pembelajaran. guru berperan sebagai fasilitator serta pembimbing peserta didik dalam pembelajaran. pada pengalaman itu akan membuat peserta didik menjadi terampil dalam mengembangkan sebuah pemikiran serta meningkatkan keterampilan dalam meneliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan W. Gulo (2008, hlm.84) menyatakan “Pembelajaran Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.” Artinya metode inkuiri ini melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menyelidiki materi pembelajaran secara sistematis, analitis, logis, serta kritis.

Metode Inkuiri diharapkan peserta didik secara maksimal terlibat dalam pembelajaran agar meningkatkan keterampilan-keterampilan yang telah dijelaskan. Menurut Ismawati (2007, hlm.36) menyatakan “model pembelajaran inkuiri mencakup inkuiri terbimbing, inkuiri deduktif dan pemecahan masalah.” Dalam pembelajaran menelaah kaidah kebahasaan teks ulasan, penulis akan menggunakan metode Inkuiri Terbimbing. Di mana metode ini dapat melibatkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.

Sanjaya (2008, hlm.200) menyatakan “Pembelajaran Inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa.” Artinya, metode Inkuiri

terbimbing ini guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan memberi arahan kepada peserta didik agar pembelajaran menjadi kondusif. Senada dengan David (2009, hlm.209) menyatakan,

“Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Ketika menggunakan pembelajaran ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa, memandu mereka saat mereka berusaha menemukan pola-pola dalam contoh tersebut, dan memberikan semacam penutup ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang telah diajarkan oleh guru”.

Model ini merupakan model yang mengajarkan konsep dan hubungan antarkonsep. Disini guru hanya menyajikan contoh dan memandu peserta didik saat mereka berusaha mencari pola-pola. Serta memberikan penutup ketika peserta didik telah mampu mendeskripsikan sebuah gagasan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Inkuiri terbimbing merupakan metode yang menitikberatkan kepada peserta didik dalam pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan cara berpikir secara intelektual, dan meningkatkan keterampilan seperti, mengajukan sebuah pertanyaan dan menemukan jawaban sesuai dengan keingintahuan mereka.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri Terbimbing

Metode merupakan prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik. Teknik merupakan cara yang spesifik dalam memecahkan suatu masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan pembelajaran. salah satu metode yang digunakan yaitu metode Inkuiri Terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemikiran secara intelektual dan mampu membuat serta menemukan jawaban sesuai dengan keingintahuannya.

Sutikno (2014, hlm.83) mengemukakan “langkah-langkah metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai berikut.”

- a. Orientasi. Langkah untuk membuat peserta didik menjadi peka terhadap masalah dan dapat merumuskan masalah menjadi fokus penelitian.
- b. Rumusan Hipotesis. Digunakan sebagai pembimbing atau pedoman di dalam melakukan penelitian.

- c. Definisi. Penjelasan dan pendefinisian istilah yang ada di dalam hipotesis.
- d. Eksplorasi. Dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dalam kerangka validasi dan pengujian konsistensi internal sebagai dasar proses pengujian.
- e. Pembuktian. Dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersangkutan dengan esensi hipotesis.
- f. Perumusan generalisasi. Menyusun pernyataan yang benar-benar terbaik dalam pemecahan masalah.

Menggunakan metode ini pendidik harus memerhatikan latar belakang peserta didik dalam pembelajaran. pendidik harus membantu peserta didik dalam mengaktifkan semua skema pembelajaran. dengan mengaktifkan skema menjadi lebih baik, agar pembelajaran menjadi bermakna. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan sebuah pemikiran intelektual dan keterampilan lainnya seperti menanya dan menemukan jawaban sesuai dengan kebutuhannya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri Terbimbing

Setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan. Begitupun dengan metode yang penulis gunakan. Menurut Sanjaya (2012, hlm.155) “ada beberapa keunggulan dari strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing.” di antaranya:

- 1) metode pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
- 2) metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) metode pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) pengajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru tidak mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banyak membimbing dan memberikan kebebasan kepada siswa.
- 5) membantu siswa menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimilikinya kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.

Dari kelebihan yang dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa metode Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimilikinya, meningkatkan pemahaman materi secara lebih mendalam serta dapat memberikan ruang kepada peserta didik agar belajar sesuai dengan gaya mereka. Sedangkan kekurangan dari metode Inkuiri Terbimbing ini menurut Sanjaya (2012, hlm.156) adalah:

- 1) Jika model pembelajaran inkuiri terbimbing digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran, kerana terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri terbimbing akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa dalam setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihannya. Maka dari itu penulis harus pandai-pandai mengaplikasikan metode Inkuiri Terbimbing ini, agar metode ini sesuai dengan yang digunakan.

Di dalam penelitiannya, penulis menggunakan kelas pembandingan atau kelas kontrol yang menggunakan metode *Pair Check*. Metode tersebut dipilih agar setara dengan metode yang penulis gunakan dalam kelas eksperimen, agar menghasilkan data yang valid.

4. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, setiap peneliti harus menemukan sumber yang berkaitan dengan variabel penelitiannya, termasuk hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan penulis dan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Vera Marta Sari dengan judul “Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks ulasan Film dengan menggunakan metode *two stay two stray* pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”, lalu penelitian yang dilakukan Irma Nurismayanti dengan judul “Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Jigsaw pada Peserta didik Kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”, dan penelitian yang ketiga merupakan penelitian yang dilakukan Oleh Ervrita dengan judul “Menelaah Teks Ulasan Novel Berfokus pada Struktur Orientasi dengan Menggunakan Metode *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Persamaan penulis dengan penelitian terdahulu yang pertama adalah materi pembelajaran. peneliti terdahulu dan penulis sama-sama menggunakan teks ulasan. Peneliti terdahulu yang pertama memiliki perbedaan yaitu.

- 1) Penulis pada teks ulasan berfokus pada kaidah kebahasaan teks ulasan, sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada struktur dan kebahasaan;
- 2) Metode yang digunakan penulis adalah metode Inkuiri Terbimbing, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah metode *Two Stay Two Stray*.
- 3) Pada tempat, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Negeri 28 Bandung.

Persamaan penulis dengan peneliti terdahulu kedua yaitu menggunakan Kompetensi dasar yang sama. Adapun perbedaan peneliti terdahulu yang kedua yaitu sebagai berikut.

- 1) Penulis pada teks ulasan berfokus pada kaidah kebahasaan teks ulasan, sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada struktur dan kebahasaan teks ulasan, dan peneliti terdahulu.
- 2) Peneliti terdahulu berfokus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- 3) Peneliti terdahulu menggunakan metode *Jigsaw*, sedangkan penulis menggunakan metode Inkuiri Terbimbing.

4) Penulis pada materi teks ulasan berfokus pada teks ulasan film, sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada teks ulasan cerpen.

5) Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Pasundan 1 Bandung.

Persamaan penulis dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan kompetensi dasar menelaah teks ulasan film. Adapun perbedaan peneliti terdahulu yang ketiga sebagai berikut.

1) Penulis pada teks ulasan berfokus pada kaidah kebahasaan teks ulasan, sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada struktur orientasi.

2) Penulis menggunakan teks ulasan film, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teks ulasan novel.

3) Penulis menggunakan metode Inkuiri Terbimbing sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode *Numbered Head Together*.

4) Tempat pelaksanaan penelitian penulis di SMP Pasundan 3, sedangkan tempat penelitian Peneliti terdahulu di SMP Pasundan 4 Bandung.

Dari uraian di atas, komparasi penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan, perbedaan ini menghasilkan ketertarikan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan teks ulasan. Adapun komparasi antara judul penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada tabel berikut.

Nama Penulis	Judul penelitian terdahulu	Judul penelitian penulis	Persamaan	perbedaan
Vera M S	“Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan Film dengan Menggunakan Metode <i>Two Stay Two Stray</i> pada	“pembelajaran Menelaah Teks Ulasan Film Berorientasi pada Kaidah Kebahasaan dengan menggunakan	Sama-sama menggunakan teks ulasan film	a. Penulis hanya berfokus pada kaidah kebahasaannya saja b. Penulis menggunakan metode Inkuiri terbimbing

	Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”	Metode Inkuiri Terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2018/2019		sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode <i>Two Stay Two Stray</i> .
Irma Nurisma yanti	“Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan Menggunakan Metode <i>Jigsaw</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung 2017/2018”	“Pembelajaran Menelaah Teks Ulasan Film Berorientasi pada Kaidah Kebahasaan dengan menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2018/2019”	Menggunakan an kompetensi dasar yang sama.	<p>a. Peneliti terdahulu berfokus pada struktur dan kebahasaan sedangkan penulis hanya berfokus pada kebahasaan saja.</p> <p>b. Materi teks ulasan berbeda.</p> <p>c. Pada tujuan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan.</p>
Ervrita Lenggan	“Pembelajaran Menelaah Teks	“Pembelajaran Menelaah	Pada kompetensi	a. Teks ulasan yang penulis

asari	Ulasan Novel Berfokus pada Struktur Orientasi dengan Menggunakan Metode <i>Numbered Head Together</i> pada Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”	Teks Ulasan Film Berorientasi pada Kaidah Kebahasaan dengan Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VIII SMP Pasundan Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”	dasar sama-sama menggunakan a kompetensi mengenai teks ulasan	pakai adalah teks ulasan film, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teks ulasan novel. b. Metode yang penulis pakai adalah metode Inkuiri, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode <i>Numbered Head Together</i> c. Penulis melakukan penelitian di SMP Pasundan 3 Bandung, sedangkan peneliti terdahulu di SMP Pasundan 4 Bandung.
-------	---	---	---	---

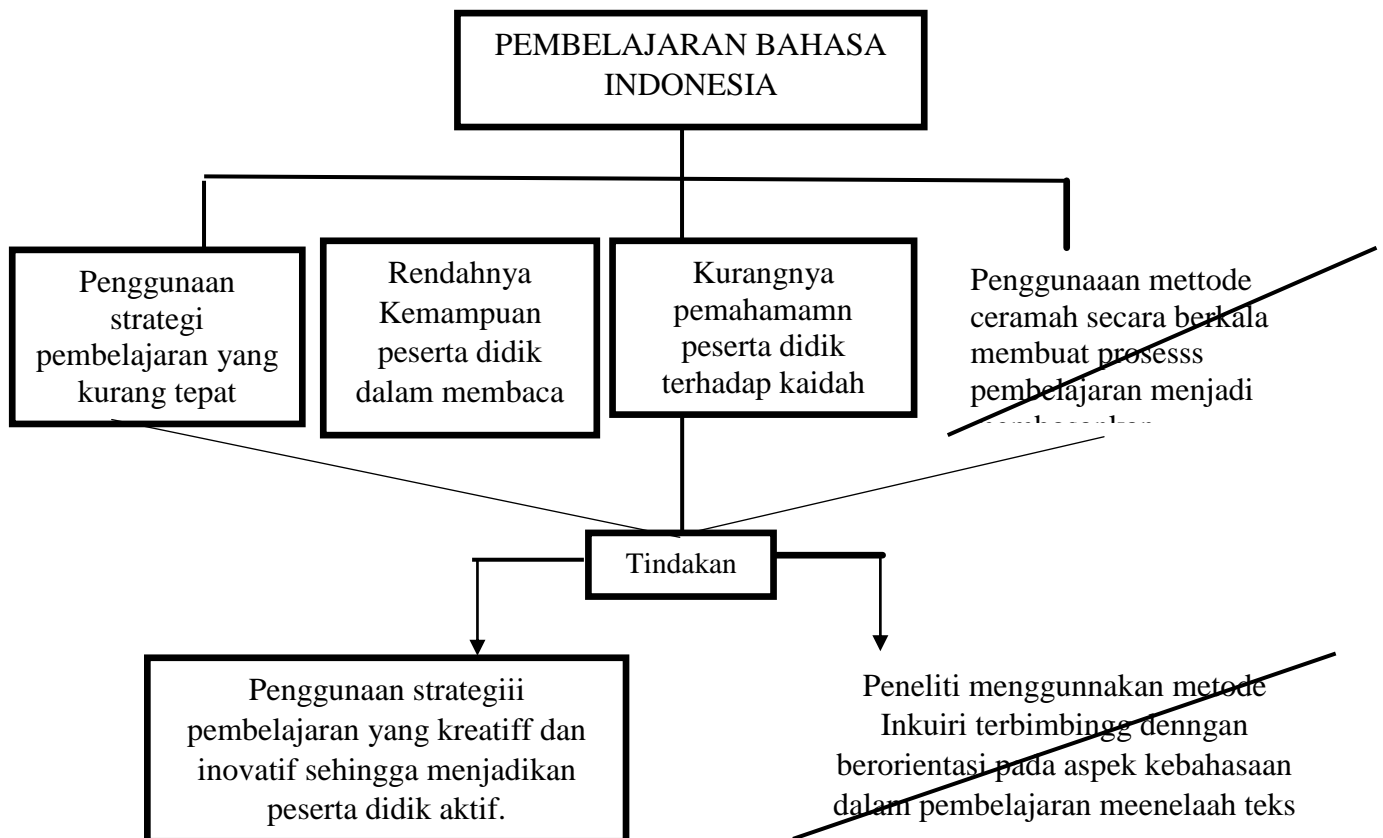
Tabel di atas merupakan tabel hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam tabel tersebut terdapat dua hasil

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teks ulasan. Persamaan dan perbedaan tersebut dijadikan relevansi oleh penulis dalam melaksanakan penelitian.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh penulis dalam merancang proses penelitian. Masalah-masalah yang telah diidentifikasi dihubungkan dengan teori sehingga ditemukan pula pemecahan atas permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut. Dalam hal ini, kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran memberikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Kerangka berpikir yang akan di uraikan pada penelitian ini yakni mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, permasalahan apa yang akan dihadapi pendidik, bagaimana tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajarannya, kemudian kondisi akhir yang didapatkan setelah melakukan penelitian. Penjabarannya sebagai berikut.



Kondisi Akhir

pembelajaran menelaah teks ulasan film berorientasi pada kaidah kebahasaan dengan menggunakan metode Inkuiri Terbimbing,

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, diharapkan segala hal yang telah direncanakan dapat terlaksana dan hasil akhir yang di dapatkan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga penelitian Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan Film dengan menggunakan Metode Inkuiri Terimbing ini dianggap berhasil.

B. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan dasar hukum penelitian. Berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis sudah menempuh 149 sks terdiri dari mata kuliah kependidikan, pembelajaran, kebahasaan, dan kesastraan bahasa Indonesia. Mata kuliah yang tergolong dalam kependidikan terdiri dari pengantar filsafat kependidikan, psikologi pendidikan, pedagogik, profesi kependidikan. Mata kuliah yang tergolong dalam pembelajaran terdiri dari strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kurikulum dan pembelajaran, problematika pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pengembangan multimedia pembelajaran, evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, telaah kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Mata kuliah yang tergolong kebahasaan terdiri dari teori dan praktik menulis, pengantar linguistik bahasa Indonesia, morfologi bahasa Indonesia, sintaksis bahasa Indonesia, analisis penggunaan bahasa Indonesia, analisis kesulitan menulis, tatawacana bahasa Indonesia, menulis kritik dan esai. Selain itu, penulis telah menempuh magang

I, II, dan III sebagai pengalaman awal untuk mengembangkan jati diri seorang pendidik.

- b. Pembelajaran kaidah kebahasaan dalam teks ulasan film terdapat dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII
- c. Metode Inkuiri Terbimbing merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa dalam menelaah kaidah kebahasaan teks ulasan. Kelebihan dari metode ini adalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca serta cara berpikir peserta didik dalam mengembangkan sebuah ide atau gagasan secara intelektual. Serta meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban dari rasa keingintahuannya.

Berdasarkan pemaparan asumsi di atas, penulis memerlukan anggapan dasar sebagai penyelesaian masalah yang diteliti agar ada pedoman bagi permasalahan penulis dalam penelitian yang didasari oleh kebenaran yang diyakini.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menelaah kaidah kebahasaan dalam teks ulasan film dengan menggunakan metode Inkuiri Terbimbing pada peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.
- b. Peserta didik mampu dalam pembelajaran menelaah kaidah kebahasaan teks ulasan baik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode Inkuiri Terbimbing dan kelas kontrol yang menggunakan metode *Pair Check*.
- c. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah kaidah kebahasaan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode Inkuiri Terbimbing dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *Pair Check*.
- d. Metode Inkuiri Terbimbing lebih efektif digunakan dibandingkan metode *Pair Check* dalam pembelajaran menelaah kaidah kebahasaan teks ulasan film.

- e. Terdapat perbedaan keefektifan antara metode Inkuiri Terbimbing dan metode *Pair Check* dalam pembelajaran menelaah kaidah kebahasaan teks ulasan film.

Berdasarkan pemaparan hipotesis di atas, diharapkan penulis dapat melaksanakan semua rangkaian kegiatan yang telah tercantum dalam hipotesis yang juga telah ditetapkan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian.